

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan atau sering disebut juga dengan *financial statement* merupakan hasil dari pencatatan oleh perusahaan yang berguna untuk memberikan suatu informasi untuk pihak-pihak internal ataupun eksternal. Panjaitan dan Muslih (2019) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa pada PSAK No. 1 Tahun 2015 salah satu fungsi dari laporan keuangan untuk memberikan informasi terkait laporan posisi keuangan, *cash flow*, laba dan rugi, catatan atas laporan keuangan, penghasilan keseluruhan dan laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan informasi serta fakta yang ada tanpa mengurangi keterpahaman pada laporan keuangan. Fungsi dari laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam halnya mengelola sumber daya yang ada serta menghasilkan laba dan dapat digunakan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan selalu ingin mengerjakan kinerja keuangan pada perusahaannya secara baik. Hal itu dapat dilihat dalam informasi laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan yang dapat mempermudah para investor dalam memandang suatu perusahaan dan menentukan keputusan untuk bekerjasama dengan perusahaan yang dipandang baik dalam kinerja keuangannya. Laporan keuangan menjadi gambaran keuangan yang utama dalam setiap perusahaan, oleh sebab itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara transparan kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja oleh seorang pimpinan dalam mengelola sumber daya dari para investor.

Informasi mengenai laba di dalam laporan keuangan perusahaan menjadi daya tarik yang kuat dalam memprediksi kinerja suatu perusahaan serta untuk melihat bagaimana pertanggungjawaban dari manager. Laporan terkait laba sering dijadikan target rekayasa melalui tindakan dari manajemen untuk

memaksimalkan kepuasannya sendiri. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan disadari oleh pihak manajemen khususnya level manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga berpotensi munculnya tindakan yang ilegal untuk mengatur perubahan laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Yofi dan Elli, 2018).

Manajemen laba diartikan sebagai daya dan upaya manajer suatu perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pihak lain yang ingin mencari informasi kinerja keuangan. Tindakan tersebut dilakukan dengan rekayasa untuk mengubah dan memanipulasi informasi dengan memperlakukan besar kecilnya angka-angka komponen laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi. Tindakan tersebut akan menimbulkan efek bagi *stakeholder*, karena tidak bisa memperoleh informasi yang akurat dan memadai guna memastikan segala sesuatunya (Sulistyanto, 2018).

Salah satu kasus terjadinya manajemen laba yang terjadi di Negara Indonesia adalah kasus PT Bank Bukopin Tbk (BBKP). Laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia telah ditemukan indikasi manipulasi laporan keuangan. Pihak manajemen secara nyata merevisi laporan keuangan dari tahun 2015, 2016, dan 2017 hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laporan keuangan PT Bank Bukopin Tbk di Bursa Efek**

<b>Tahun</b>	<b>Laba (dalam milliard)</b>	<b>Pendapatan (dalam milliard)</b>
2015-2016 (sebelum revisi)	1,086,605	1,059,765
2016-2017 (sesudah revisi)	183,536	317,884

**Sumber:** <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk> ; diakses pada tanggal 12 Desember 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2015-2016 (sebelum revisi), laba bersih Bank Bukopin sebesar Rp 1,08 triliun, setelah melakukan revisi pada tahun 2016-2017 laba bersih Bank Bukopin mengalami penurunan menjadi Rp 183,56 miliar. Sedangkan untuk pendapatan yang didapat dari pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit mengalami penurunan menjadi Rp 317,88 miliar dari sebelumnya Rp 1,06 triliun. Selain permasalahan pada kartu kredit, tindakan merevisi itu terjadi pada pembiayaan anak perusahaan Bank Syariah Bukopin dengan menambahkan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor. Hal itu menjadikan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari 649,05 miliar menjadi 797,65 miliar. Dampak dari kejadian tersebut menyebabkan beban perseroan meningkat sebesar 148,6 miliar.

Indikasi tindakan manajemen laba yang dilakukan Bank Bukopin mencerminkan adanya penurunan kualitas pada tindakan audit. Manajemen laba akan membuat masyarakat dan para investor merasa ragu dengan kualitas dan kredibilitas para auditor dalam halnya mencegah adanya praktik manajemen laba. Kualitas auditor menjadi suatu objek yang dapat menjadi perhatian khusus untuk para pemegang saham dan pemerintah serta seluruh pengguna laporan keuangan perusahaan ([www.detik.finance.com](http://www.detik.finance.com)).

Praktik manajemen laba tersebut menandakan adanya indikasi bahwa perusahaan di Indonesia akan cenderung menggunakan metode akuntansi dalam menaikkan labanya sehingga dapat lebih dapat bersaing dengan competitor lainnya untuk menarik investor. Juga perusahaan akan cenderung menurunkan laba untuk menghindari adanya regulasi baru pemerintah yang akan dapat menurunkan profitabilitas (Yofi dan Elli, 2018). Munculnya manajemen laba sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan

antara pemilik dan manajemen perusahaan atau yang disebut dengan *agency conflict* (Putri, 2020).

Variabel yang cukup penting dan diduga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah kualitas audit. Christiani dan Nugrahanti (2019) menyatakan bahwa proses audit yang berkualitas baik dapat bertindak sebagai pencegah terjadinya manajemen laba, karena kredibilitas manajemen akan buruk dan apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap kepada publik. Kualitas audit adalah alat untuk mengawasi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Kualitas audit dapat mengurangi ketimpangan informasi yang ada antara manajer dan agent *stakeholder* perusahaan dengan mengizinkan pihak luar memeriksa laporan keuangan. Kualitas audit dapat direpresentasikan menggunakan skala KAP (Kantor Akuntansi Publik). Ukuran KAP yang digunakan adalah KAP yang masuk dalam kategori *The Big Four* dan non *The Big Four*. KAP yang masuk dalam kategori *The Big Four* adalah Deloitte Touche Tohmatsu, PwC (*Pricewaterhouse Coopers*), EY (Ernst & Young), dan KPMG. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen maka dapat menurunkan perekonomian, etika serta moral. Akibatnya, publik dan investor akan meragukan segi etika, moral dan tanggung jawab pelaku ekonomi yang dapat menjadi contoh kehidupan bisnis yang terintegrasi. Publik juga akan cenderung meragukan kualitas dan kredibilitas para auditor yang telah menyusun laporan keuangan. Dari 26 sampel penelitian terdapat sembilan bank yang diaudit oleh KAP diluar KAP '*The Big Four*'

Penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran atau kualitas KAP terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan oleh pihak auditor (KAP) akan meminimalisir manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Asri Mustika

dan Latrini (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ukuran KAP dan manajemen laba. Penelitian menemukan bahwa keberadaan KAP *Big Four* bukan untuk mengurangi adanya praktik manajemen laba, tetapi lebih berorientasi pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan yang dibuat dengan mengurangi gangguan di dalamnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel. Sehingga KAP *Big Four* tidak mampu membatasi adanya praktik manajemen laba pada sebuah perusahaan.

Faktor yang diduga mempengaruhi adanya praktik manajemen laba adalah asimetri informasi adalah keadaan, dimana manajer (*agent*) mempunyai paparan lebih tentang perusahaan, serta prospek perusahaan dimasa datang dibanding *principal* (Malau dan Pashusip, 2016). Kondisi demikian, menjadi pemicu terjadinya usaha manajer untuk memanipulasi laba di sebuah perusahaan. Kondisi demikian sebenarnya dapat diminimalisir dengan langkah menerapkan transparansi dalam pemberian data seputar keuangan pada *principal*. Melakukan Transparansi pelaporan serta penyajian informasi, manajer (*agent*) akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak untuk memanipulasi laba, bahkan kecil kemungkinan hal demikian dapat terjadi, terkecuali tindakan itu dilakukan atas kesepakatan bersama antara *principal* dan *agent* (Hernando, 2018).

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan baik *principal* maupun *agent* berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ranjbarian, Rezaei, dan Azizi (2017) terdapat hubungan yang positif antara asimetri informasi dan manajemen laba. Pada saat asimetri informasi meningkat, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup baik atau akses atas informasi yang relevan untuk mengawasi tindakan dari manajer. Hal ini memberikan kesempatan terjadinya praktik manajemen laba. Manajer yang ditunjuk sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal maupun eksternal dibandingkan dengan pemegang saham. Dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer

terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini mendorong manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi keuangannya sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Beberapa penelitian terdahulu seperti Sari and Astuti (2017), Laba, Putu, dan Ayu (2017) dan Agustia (2017) telah menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitiannya menemukan bahwa informasi asimetri merupakan salah satu pemicu timbulnya manajemen laba karena aktivitas yang dikerjakan oleh manajer tidak secara menyeluruh diketahui investor atau pemegang saham. Ketika terjadi peningkatan informasi asimetri yang berarti *gap* pengetahuan terkait keuangan perusahaan antara manajer dan investor semakin membesar. Hal ini akan menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba karena pengetahuan terkait keuangan hanya dikuasai satu pihak saja tanpa adanya pengawasan dan evaluasi dari pihak lainnya. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Ayunda (2017) dan Ermaya dan Astuti (2017) menemukan bahwa asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Selain asimetri informasi, konsentrasi kepemilikan juga diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan serupa dalam menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan. Konsentrasi kepemilikan adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Krismiaji *et al*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Didik (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan dan manajemen laba. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi proses internal dalam mendisiplinkan manajemen yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Kepemilikan dominan menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang luas untuk mengimbangi keuntungan informasi yang dimiliki oleh manajer sehingga praktik manajemen laba dapat terminimalisir. Hasil yang

berbeda ditemukan oleh Setiawan *et al*, (2020) yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Tidak signifikannya pengaruh tersebut disebabkan oleh pemegang saham terkonsentrasi pada satu hal sehingga tidak dapat memonitoring kinerja manajer dengan optimal.

Penelitian mengenai asimetri informasi, konsentrasi kepemilikan, kualitas audit, dan manajemen laba beberapa kali telah dilakukan, tetapi bukti empiris belum menunjukkan konsistensinya pada hasil penelitian. Penelitian terkait manajemen laba adalah tindakan dalam laporan keuangan yang sangat penting untuk diteliti, walaupun sudah cukup banyak penelitian terkait manajemen laba tersebut. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

#### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

#### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang Lingkup Tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

#### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan mulai dari November 2021.

#### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu manajemen laba, kinerja perusahaan, dasar-dasar manajemen keuangan, dan manajemen keuangan perusahaan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat bermanfaat:



### **1.5.1 Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan bertransaksi di pasar modal dan dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi yang baru.

### **1.5.2 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan agar lebih bijak dalam hal menetapkan kebijakan keuangan dimasa yang akan datang.

### **1.5.3 Bagi peneliti**

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang terjadi.

### **1.5.4 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai penelitian ini, akan diuraikan secara singkat sistematikanya yang terdiri dari lima bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penulisan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mendeskripsikan perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji prasyarat analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

